

## PENGARUH PENYALURAN KREDIT DAN KREDIT BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (STUDI KASUS PADA PT.BANK NTT KANTOR PUSAT)

**Vivin Maria Aprilia Tani**

[vivintani38@gmail.com](mailto:vivintani38@gmail.com)

dan

**Paulina Y. Amtiran**

Dosen Program Studi Manajemen  
Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

[paulinaamtiran@staf.undana.ac.id](mailto:paulinaamtiran@staf.undana.ac.id)

dan

**Reyner. F. Makatita**

Dosen Program Studi Manajemen  
Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

[reynermakatita@yahoo.com](mailto:reynermakatita@yahoo.com)

### ***ABSTRACT***

*Credit is the main source of bank earnings. Non-performing loans is a situation when customers do not have capability to pay a part or whole of the obligation that was stated in agreement. Profitability is the capacity of company to derive profit during a period of time. The purpose of this research to know the influence of Credit Distribution and Non-Performing Loans towards Profitability. The data in this research was secondary data represents data 2012-2018 year quarter. Methods in this research is descriptive quantitative. Technical data analysis in this research is linear regression that is to know the influence of Non-Performing Loans and Credit Distribution towards Profitability. The result of the research indicated that Credit Distribution had negative and not significant influence on Profitability. Non-Performing Loans had negative and significant influence on Profitability. Performing Loans and Credit Distribution simultaneously had negative and significant influence on Profitability*

**Keywords :** *Bank, Credit, Credit Distribution, Non-performing Loan, Probability*

### **PENDAHULUAN**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu Negara sebagai lembaga perantara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dilihat dari fungsi bank sebagai lembaga

keuangan yang kegiatan usahanya menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan perkreditan merupakan tulang punggung dari kegiatan utama bank. Hal ini karena penyaluran kredit masih merupakan kegiatan pokok bank dan merupakan sumber utama pendapatan bank pada umumnya.

Dalam proses penyaluran kredit, ada beberapa masalah didalamnya yaitu dari segi intern salah satunya apabila bank sudah tidak mampu mengeluarkan dana, sedangkan dari segi ekstern yaitu apabila nasabah atau masyarakat mengajukan permohonan kredit dan tidak direalisasikan oleh bank karena kurangnya persyaratan yang diajukan oleh nasabah tersebut (Ahmad, 2015). Tidak semua penyaluran kredit akan memberikan keuntungan kembali, karena sering kali pengembalian kredit yang disalurkan tidak berjalan dengan lancar (Ismail, 2010)

Salah satu indikator besarnya penyaluran kredit oleh bank yang dapat dilihat dari persentase *Loan to Deposit Ratio*. Rasio ini untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2008). Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana dana masyarakat yang dihimpun oleh bank disalurkan kembali kepada nasabah atau masyarakat dalam bentuk simpanan atau kredit. Adanya kebijakan dalam penyaluran kredit yang menggunakan prinsip kehati-hatian yaitu dengan menerapkan analisis 5C yang membantu bank dalam memilih calon debitur yang memiliki reputasi yang baik (Kasmir, 2008).

Analisis 5C ini terdiri dari *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition Of Economy*. Penerapan analisis 5C ini akan sangat membantu pihak bank dalam memberikan penyaluran kredit kepada nasabah atau masyarakat dan menimalisasi kredit bermasalah yang akan sangat merugikan pihak-pihak yang terkait (Kasmir, 2008)

Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajiban kepada bank yang telah diperjanjikan (Kuncoro & Suhadjono, 2011). Salah satu indikator untuk mengukur sejauh mana kredit bermasalah yang terjadi pada bank yaitu dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan*. Rasio ini menunjukkan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur (Meydianawati, 2007). Rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang dialami oleh bank.

Artinya semakin tinggi rasio maka semakin buruk kualitas kredit bank yang disebabkan oleh kerugian tingkat pengembalian kredit (Widyaningsih, 2010). Semakin banyak kredit yang disalurkan atau diberikan maka akan semakin besar pula perolehan laba sehingga mampu mempertahankan kelangsungan dan sekaligus memperbesar kegiatan perkreditan pada bank (Kasmir, 2010).

Besarnya penyaluran kredit dan kredit bermasalah akan berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank (Kasmir, 2008). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2010). Sedangkan profitabilitas perbankan adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Hasibuan, 2002). Penting bagi bank untuk dapat menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan total modalnya (Husnan dan Pudjiastuti, 2006).

PT. Bank NTT merupakan Bank Pembangunan Daerah yang dikelola oleh Pemerintah daerah wilayah NTT. Terdapat beberapa produk dari Bank NTT yang diberikan kepada nasabah atau masyarakat. Salah satunya yaitu dalam bentuk pinjaman atau kredit. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel 1 perkembangan rasio LDR, NPL, dan ROE pada Bank NTT tahun 2012-2018 :

**Tabel 1**  
**Perkembangan Rasio LDR, NPL Dan ROE**  
**PT. Bank NTT Tahun 2012-2018 (dalam %)**

LDR	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
I	74,42	73,22	78,50	67,91	77,95	86,50	83,43
II	75,28	73,83	65,98	63,02	74,11	71,96	74,21
III	74,95	81,81	68,65	65,32	89,97	86,14	86,86
IV	93,45	96,36	87,68	90,09	107,39	114,01	115,28
<b>NPL</b>							
I	0,35	0,40	0,40	0,79	1,33	0,76	1,52
II	0,39	0,35	0,41	1,40	1,54	1,17	1,57

III	0,41	0,44	0,41	1,33	0,91	1,23	1,34
IV	0,29	0,29	0,37	1,05	0,77	1,37	1,27
<b>ROE</b>							
I	26,03	24,96	30,16	24,31	24,16	19,42	15,62
II	29,46	30,05	25,52	28,59	22,81	19,95	14,53
III	30,39	29,49	29,68	27,98	16,32	17,11	15,88
IV	27,66	27,46	24,94	23,66	16,96	16,28	15,31

Sumber: Bank NTT, 2019

Dalam tabel 1 mengenai rasio LDR, NPL dan ROE pada Bank NTT tahun 2012-2018 dari triwulan pertama sampai triwulan keempat mengalami fluktuasi. Terjadinya fluktuasi perubahan rasio LDR dan NPL disebabkan oleh beberapa faktor baik dari bank sendiri yang merupakan pihak yang menyalurkan kredit dan nasabah sebagai pihak yang membutuhkan kredit (Adisaputra,2012). Faktor dari pihak bank adalah mengenai likuiditas dari bank itu sendiri. Kelebihan dan kekurangan dana yang dimiliki oleh bank akan mempengaruhi penyaluran kredit dan kredit bermasalah. Dari faktor nasabah adalah jatuh tempo pembayaran dana pinjaman dan nasabah tidak mampu lagi untuk mengembalikan dana pinjaman pada pihak bank. Sedangkan, fluktuasi perubahan ROE pada suatu Bank disebabkan oleh peningkatan dan penurunan laba bersih dari bank itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas Bank NTT, pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas Bank NTT dan pengaruh penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank NTT.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

### **Bank**

Undang-undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-undang No.10 Tahun 1998: Bank adalah badan usaha yang mengimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka

meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

### **Kredit**

Menurut Hasibuan, (1996) kredit adalah semua jenis pinjaman uang atau barang yang wajib dibayar kembali bunganya oleh peminjam. Dalam hal ini, pihak bank memberi tarif bunga atau yang disebut bunga kredit dalam setiap permohonan kredit kepada pihak peminjam.

### ***Loan to Deposit Ratio***

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2008). Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendawijaya, 2003). Menurut Dendawijaya rumus *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### ***Non Performing Loan***

*Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu

kinerja bank tersebut (Kasmir,2008). Menurut Budiawan rumus *Net Performing Loan*,sebagai berikut :

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermas}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

### **Kredit Bermasalah**

Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajiban kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Kuncoro & Suhardjino,2011). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.7/3/DPNP Tahun 2005 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum membagi kriteria kolektibilitas kredit atas lima golongan (Pandia,2012) :

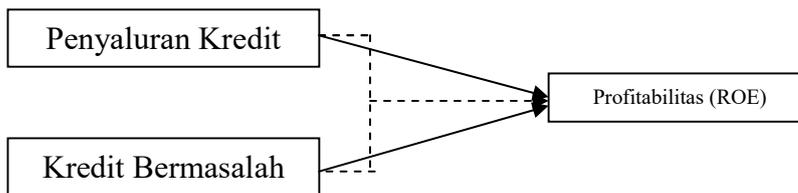
- a. Kredit digolongkan lancar jika pembayarannya tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan perjanjian.
- b. Kredit digolongkan dalam perhatian khusus jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 90 hari.
- c. Kredit digolongkan kurang lancar jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 120 hari sampai 180 hari.
- d. Kredit digolongkan diragukan jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah malampaui 120 hari sampai 180 hari.
- e. Kredit digolongkan macet jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 280 hari.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2010). Sedangkan profitabilitas perbankan adalah kemampuan suatu bank memperoleh laba yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Hasibuan, 2002). Profitabilitas akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio ROE yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan laba secara keseluruhan (Dendawijaya, 2003). Menurut Dendawijaya rumus rasio ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## Kerangka Pemikiran



Keterangan : —→ : Berpengaruh Secara Parsial  
 ---- : Berpengaruh Secara Simultan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan utama dalam perbankan. Kegiatan penyaluran kredit ini, dilakukan dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk simpanan dan lainnya. Dalam penelitian ini, indikator dari penyaluran kredit yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio*. LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga atau yang disebut dengan DPK. Berikut ini disajikan data rasio LDR pada Bank NTT yang menggunakan data triwulan 2012-2018 :

**Tabel 2**  
**Perkembangan Rasio LDR PT. Bank NTT tahun 2012-2018 (dalam %)**

LDR	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
I	74,42	73,22	78,5	67,91	77,95	86,5	83,43
II	75,28	73,83	65,98	63,02	74,11	71,96	74,21
III	74,95	81,81	68,65	65,32	89,97	86,14	86,86
IV	93,45	96,36	87,68	90,09	107,39	114,01	115,28
Total	318,1	325,22	300,81	286,34	349,42	358,61	359,78
Rata-rata	79,52	81,30	75,20	71,58	87,35	89,65	89,94

Sumber: Bank NTT, 2019

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat rata-rata rasio LDR pada Bank NTT tahun 2012-2018 mengalami fluktuasi. Tahun 2012 rata-rata rasio LDR Bank NTT 79,52 % dikategorikan sehat sesuai dengan kriteria penilaian rasio LDR menurut Bank Indonesia. Tahun 2013 rata-rata rasio LDR Bank NTT yaitu 81,30 % dikategorikan sehat. Tahun 2014 rata-rata rasio LDR Bank NTT yaitu 75,20 % dikategorikan sehat. Tahun 2015 rata-rata Rasio LDR Bank NTT 71,58 % dikategorikan sangat sehat. Tahun 2016 rata-rata rasio LDR Bank NTT 87,35 % dikategorikan cukup sehat. Tahun 2017 rata-rata rasio LDR Bank NTT 89,65 % dikategorikan cukup sehat. Tahun 2018 rata-rata rasio LDR Bank NTT 89,94 % dikategorikan cukup sehat. Rata-rata rasio LDR Bank NTT yang paling meningkat yaitu tahun 2018 sebesar 89,94 %. Sedangkan rata-rata rasio LDR Bank NTT yang paling menurun yaitu pada tahun 2015 yaitu 71,58 %.

### Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajiban kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Dalam penelitian ini indikator dari kredit bermasalah yang digunakan adalah *Non Performing Loan*. *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. Berikut ini disajikan data rasio NPL pada Bank NTT yang menggunakan data triwulan 2012-2018 :

**Tabel 3**  
**Perkembangan Rasio NPL PT. Bank NTT tahun 2012-2018 (dalam %)**

NPL	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
I	0,35	0,4	0,4	0,79	1,33	0,76	1,52
II	0,39	0,35	0,41	1,4	1,54	1,17	1,57
II	0,41	0,44	0,41	1,33	0,91	1,23	1,34
IV	0,29	0,29	0,37	1,05	0,77	1,37	1,27
Total	1,44	1,48	1,59	4,57	4,55	4,53	5,7

Rata-							
rata	0,36	0,37	0,39	1,14	1,13	1,13	1,42
Sumber:Bank NTT,2019							

Pada tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata rasio NPL Bank NTT mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2018. Tahun 2012 rata-rata rasio NPL pada Bank NTT 0.36 % dikategorikan sangat sehat. Tahun 2013 rata-rata rasio NPL Bank NTT 0,37 % dapat dikategorikan sangat sehat. Tahun 2014 rata-rata rasio NPL Bank NTT 0,39 % dikategorikan sangat sehat. Tahun 2015 rata-rata rasio NPL Bank NTT 1.14 % dikategorikan sangat sehat. Tahun 2016 rata-rata rasio NPL Bank NTT 1.13 % dikategorikan sehat. Tahun 2018 rata-rata rasio NPL Bank NTT 1,42 %. Rata-rata rasio NPL pada Bank NTT yang paling meningkat yaitu tahun 2018 1,42 %. Sedangkan rata-rata rasio NPL Bank NTT yang paling menurun terjadi pada tahun 2012 yaitu 0,36 %. Secara keseluruhan rata-rata rasio NPL pada Bank NTT tahun 2012-2018 masih dikategorikan sangat sehat, karena  $< 2\%$  menurut kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Sedangkan profitabilitas perbankan adalah kemampuan suatu bank memperoleh laba yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Profitabilitas akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan bank untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya sedangkan bagi bank itu profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi dan efektifitas pengelolaan dari bank itu sendiri. Dalam penelitian ini indikator dari profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE). Rasio ini mengukur total laba bersih sebelum pajak dengan total ekuitas. Berikut ini disajikan data rasio ROE pada Bank NTT yang menggunakan data triwulan 2012-2018 :

**Tabel 4**  
**Perkembangan Rasio ROE PT. Bank NTT tahun 2012-2018**  
**(dalam %)**

ROE	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
I	26,03	24,96	30,16	24,31	24,16	19,42	15,62
II	29,46	30,05	25,52	28,59	22,81	19,95	14,53
III	30,39	29,49	29,68	27,98	16,32	17,11	15,88
IV	27,66	27,46	24,94	23,66	16,96	16,28	15,31
Total	113,54	111,96	110,3	104,54	80,25	72,76	61,34
Rata-rata	28,38	27,99	27,57	26,13	20,06	18,19	15,33

Sumber: Bank NTT, 2019

Pada tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata rasio ROE pada Bank NTT tahun 2012-2018 mengalami fluktuasi. Tahun 2012 rata-rata rasio Bank NTT 28,38 % dikategorikan sangat sehat. Tahun 2013 rata-rata rasio ROE Bank NTT 27,99 % dikategorikan sangat sehat. Tahun 2014 rata-rata rasio ROE Bank NTT 27,57 % dikategorikan sangat sehat. Tahun 2015 rata-rata rasio ROE Bank NTT 26,13 % dikategorikan sangat sehat. Tahun 2016 rata-rata rasio ROE Bank NTT 20,16 % dikategorikan sehat. Tahun 2017 rata-rata rasio ROE Bank NTT 18,19 % dikategorikan sehat. Tahun 2018 rata-rata rasio ROE Bank NTT 15,33 % dikategorikan sehat. Rata-rata rasio ROE pada Bank NTT yang paling meningkat yaitu tahun 2012 28,38 %. Sedangkan rata-rata rasio ROE pada Bank NTT yang paling menurun terjadi pada tahun 2018 yaitu 15,33 %.

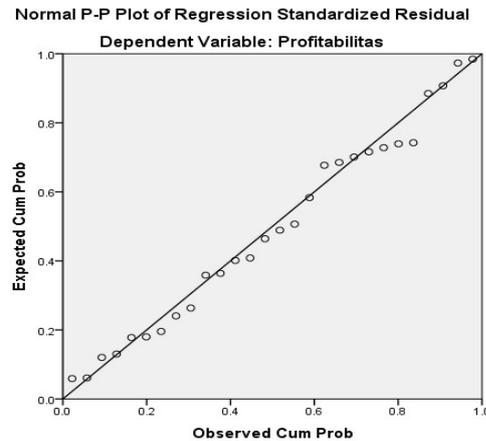
### Hasil Uji Statististik

Penelitian ini menggunakan uji statistic dengan *software* SPSS V.21. Hasil uji statistik dalam penelitian ini adalah :

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas P-P Plot yang dapat dilihat bahwa titik-titik mengikuti garis diagonalnya, maka dapat dikatakan bahwa data diatas berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.627	.434		8.366	.000		
Penyaluran Kredit	-.045	.096	-.072	-.472	.641	.957	1.045
Kredit Bermasalah	-.365	.082	-.678	-4.445	.000	.957	1.045

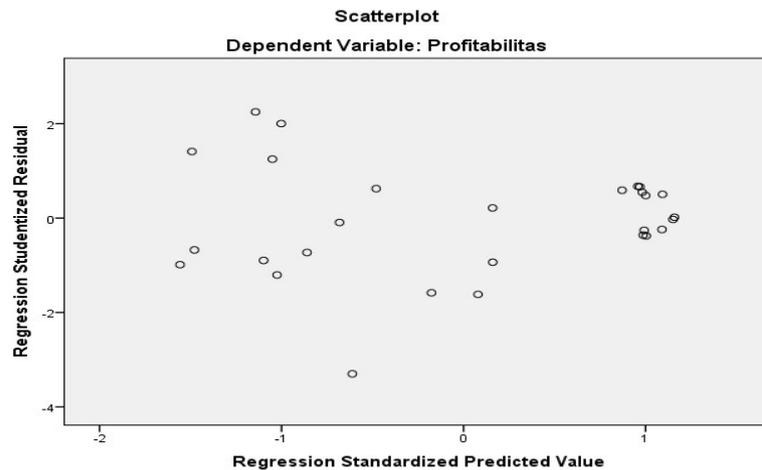
Sumber: Hasil Analisis,2019

Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF pada variabel X1 (penyaluran kredit) dan X2 (kredit bermasalah) adalah 1,045 <

10, sedangkan nilai tolerance variabel X1 dan X2  $0,957 > 0,1$ . Jadi, dapat dikatakan dalam data tabel diatas tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Data diatas dapat lihat bahwa titik-titik pada scatterplot tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan data menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3.627	.434	Beta	8.366	.000
Penyaluran Kredit	-.045	.096	-.072	-.472	.641
Kredit Bermasalah	-.365	.082	-.678	-4.445	.000

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Hasil analisis tabel 6 diatas dapat dirumuskan dalam bentuk persamaan untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas :

$$Y = 3,627 - 0,045LDR - 0,365 NPL$$

Dari bentuk persamaan diatas dapat dijelaskan, bahwa Nilai dari konstanta adalah positif 3,627 hal ini menunjukkan bahwa jika nilai penyaluran kredit dan kredit bermasalah bernilai 0 (nol), maka akan menurunkan nilai profitabilitas sebesar 3,627. Koefisien dari penyaluran kredit negatif sebesar -0,045 menyatakan bahwa apabila variabel penyaluran kredit meningkat sebesar 1 unit, maka nilai variabel profitabilitas turun sebesar 0,045. Koefisien kredit bermasalah negatif sebesar -0,365 menyatakan bahwa apabila variabel kredit bermasalah meningkat sebesar 1 unit, maka akan menurunkan nilai profitabilitas sebesar 0,365.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 7**  
**Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3.627	.434	Beta	8.366	.000
Penyaluran Kredit	-.045	.096	-.072	-.472	.641
Kredit Bermasalah	-.365	.082	-.678	-4.445	.000

Sumber:Hasil Analisis,2019

Dasar pengambilan keputusan uji t dalam penelitian dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi :

- Jika nilai signifikansi (sig). < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau dikatakan hipotesis diterima.
- Jika nilai signifikansi (sig). > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau dikatakan hipotesis ditolak.

Dari hasil tabel 7 diatas, maka hasil uji t dalam penelitian ini adalah :

- a. Hipotesis pertama menyatakan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil tabel 4.6 diatas dapat dilihat koefisien regresi penyaluran kredit sebesar -0.045. Hal ini menunjukkan penyaluran kredit mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dilihat dari nilai signifikansi (sig) variabel penyaluran kredit sebesar 0,641. Karena nilai sig 0,641 > probabilitas 0,05, artinya variabel penyaluran kredit mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas tidak dapat diterima atau ditolak.
- b. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil tabel 4.6 diatas dapat dilihat koefisien regresi kredit bermasalah sebesar -0,365. Hal ini menunjukkan kredit bermasalah mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dilihat dari nilai signifikansi (sig) variabel kredit bermasalah sebesar 0,000. Karena nilai sig 0,000 < probabilitas 0,05, artinya variabel kredit bermasalah mempunyai pengaruh yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan kredit bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dapat diterima.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.762	2	.381	9.984	.001 <sup>b</sup>
Residual	.954	25	.038		
Total	1.717	27			

Sumber:Hasil Analisis,2019

Dasar pengambilan keputusan Uji F dalam penelitian dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi :

Berdasarkan nilai signifikansi (sig) :

- a. Jika nilai signifikansi (sig). < probabilitas 0,05 maka variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y atau dikatakan hipotesis diterima.
- b. Jika nilai signifikansi (sig). > probabilitas 0,05 maka variabel X1 dan X2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Y atau dikatakan hipotesis ditolak.

Dari hasil tabel 4.6 diatas, maka hasil uji f dalam penelitian ini adalah :

Berdasarkan hasil data tabel uji f diatas dapat dilihat nilai signifikansi 0,001. Karena nilai sig 0,001 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan penyaluran kredit dan kredit bermasalah secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas diterima.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 <sup>a</sup>	.444	.400	.19539

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* bernilai 0,400 yang artinya variabel penyaluran kredit dan kredit bermasalah mempengaruhi profitabilitas sebesar 40 %, sedangkan 60 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dapat diketahui bahwa penyaluran kredit (LDR) mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROE).
2. Berdasarkan hasil uji t, kredit bermasalah (NPL) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE).
3. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menyatakan bahwa nilai *Adjusted R Square* bernilai 0.400 yang artinya variabel penyaluran kredit dan kredit bermasalah mempengaruhi profitabilitas sebesar 40 %, sedangkan 60 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka diberikan saran sebagai berikut :

1. Pihak bank harus dapat menjaga rasio penyaluran kredit sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu 75-100 %. Pihak bank dapat menjaga rasio penyaluran kredit ini dengan menyalurkan kredit sesuai dengan kapasitas dana yang ada dalam bank. Rasio kredit bermasalah ini juga harus tetap dijaga oleh pihak bank yaitu sesuai dengan standar 5%. Pihak bank dapat menjaga rasio kredit bermasalah ini dengan menerapkan prinsip kehati-hatian yang menggunakan analisis 5C dalam proses penyaluran kredit. Dengan menjaga rasio penyaluran kredit dan kredit bermasalah ini dapat meningkatkan profitabilitas bank dan juga mempertahankan kinerja bank di masa sekarang dan yang akan datang.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian mengenai pengaruh variabel lainnya seperti BOPO, NIM, CAR, DPK dan ROA terhadap profitabilitas dalam perbankan untuk dapat meningkatkan suatu hasil penelitian yang lebih akurat dan efektif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Subagyo. 2015. *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Adisaputra, Iksan. 2012. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada PT.Bank Mandiri Periode 2001-2010*.

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Budiawan. 2008. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada BPR Pasar Kabupaten Boyolali*.
- Butar, Jekson. 2014. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Melalui Kinerja Keuangan Pada Universitas Terbuka Jakarta*.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Fauzi. 2018. *Kredit Macet, NPL, Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pada Perusahaan Pembiayaan Periode Tahun 2011-2016*.
- Fitria & Sari. 2012. *Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Dan Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Loan To Deposit Ratio Periode Tahun 2007-2011*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Melayu. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pujiastuti. 2006 . *Dasar –Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Kencana.
- Julaian & Dillak. 2017. *Pengaruh Loan to Deposit Ratio, (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequency Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indinesia Tahun 2012-2015)*. E-Proceeding of Management ,Vol.4, No.3 Desember 2017.
- Kusaly, Tommy, & Maramis. 2017. *Pengaruh Kebijakan Kredit Terhadap Non Performing Loan Dan Harga Saham Bank Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015*.
- Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan*, BFFE : Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : Rajawali Pers.
- Murdiyanto, Agus. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan Studi Kasus Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2006-2011*.
- Meydinawati. 2007. *Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM Di Indonesia Periode 2006-2011*.

- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan KelimaBelas. Yogyakarta : Liberty.
- Pandia dan Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta, Rineka Cipta, Jakarta.
- Pratama, Billy, & Arma. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan Studi Kasus Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2005-2009*. Skripsi.
- Pratiwi. 2012. *Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap Non Performing Loan (Studi Pada Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Makassar Periode 2007-2011)*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1, No 1, Desember 2012.
- Putri & Dewi. 2017. *Pengaruh LDR, NPL, BOPO, Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar*. E-Jurnal manajemen Unud, Vol.6, No. 10, 2017. Jurnal Nominal, Vol 7, No.1.
- Pinasti & Mustkawati. 2018. *Pengaruh CAR, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015*. Jurnal Nominal, Vol.7, No.1.
- Rahmawati, Saifi, dan Hidayat. 2016. *Analisis Keputusan Pemberian Kredit Dalam Langkah Meminimalisir Kredit Bermasalah, Studi Kasus Pada Kredit Umum Serta Untuk Mengetahui Penyebab Tunggakan Kredit Pada Keputusan Pemberian kredit*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.35, No.1.
- Ramadhany. 2017. *Pengaruh Pemberian Kredit Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia Periode Tahun 2006-2015*.
- Rivai. 2005. *Credit Management Handbook : Teori ,Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa , Bankir dan Nasabah* . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sinunga., Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*, Edisi Kedua, Bumi Aksara, Jakarta.
- Syahyunan. 2004. *Manajemen Keuangan Satu*. Medan: Penerbit Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Unadng-Undang Nomor. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor. 7 Tahun 1992 tentang Perubahan.
- Widyaningsih. 2010. *Analisis Rasio Tingkat Pengembalian Kredit Pada Bank Mandiri Syariah Cabang Wonosobo Periode 2006-2011*.